

**INSTRUMENTASI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF
HIPERSEMIOTIKA YASRAF AMIR PILIANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag)

Disusun Oleh:

NOVINDRA DWI ARISKA

NIM. 16510009

**PROGAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

**INSTRUMENTASI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF
HIPERSEMIOTIKA YASRAF AMIR PILIANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mem peroleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

Disusun Oleh:

NOVINDRA DWI ARISKA

NIM. 16510009

**PROGAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Novindra Dwi Ariska

NIM : 16510009

Judul Skripsi : INSTRUMENTASI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF HIPERSEMIOTIKA
YASRAF AMIR PILIANG

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1).

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat
dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Agustus 2023

Pembimbing


Dr. Robby H A. S. Ag., M.Hum.
NIP. 19780323 200710 1 003

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1357/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : INSTRUMENTASI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF HIPERSEMOTIKA YASRAF AMIR PILIANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVINDRA DWI ARISKA
Nomor Induk Mahasiswa : 16510009
Telah ditujikan pada : Senin, 21 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64e3730bab655

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 64e1c350e1495

Penguji II

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED



Valid ID: 64e70a21995a5

Penguji III

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 64e27694ba91

Yogyakarta, 21 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novindra Dwi Ariska
NIM : 16510009
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *INSTRUMENTASI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF HIPERSEMIOTIKA YASRAF AMIR PILLANG ADALAH* asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

Yogyakarta, Agustus 2023
Yang menyatakan



Novindra Dwi Ariska
NIM: 16510009

HALAMAN MOTTO

One piece is real!



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan untuk diriku dan.....



ABSTRACT

Social media instrumentation is a new platform for various interactions through intermediaries connected to the internet network. The use of social media has negated the perception of distance, time and place. Examining social media raises various questions about the phenomenon of reality faced by many people. In this case, the author wants to examine the problem of social media instrumentation tem reality with its rejection of the prevailing system of unity, balance, permanence. The study conducted is limited by artificial space and becomes the basis of ambiguity to determine the real reality because it uses hypersemiotics theory to conduct research. Hypersemiotics means semiotics exceeds the limits in determining the structure, sign, meaning, and complexity of signs, reality, and simulation relations. The author in conducting research on social media uses Yasraf Amir Piliang's hypersemiotics theory.

In conducting research, there are several questions that become the basis for the author to conduct research related to social media. First, explain the theory of hypersemiotics, second, how to dissect social media instrumentation using hypersemiotics. The method used in the research uses the description method of hypersemiotic analysis. The results of the research conducted found the subject matter related to social media as the use of signs, characters, and culture.

Keywords: Hypersemotics, Social Media, and Signs

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Instrumentasi media sosial merupakan wadah baru dalam melakukan berbagai interaksi melalui perantara yang terhubung dengan jaringan internet. Penggunaan media sosial telah meniadakan persepsi jarak, waktu, dan tempat. Mengkaji media sosial menimbulkan berbagai pertanyaan tentang fenomena realitas yang dihadapi banyak orang. Hal ini, penulis ingin meneliti tentang masalah instrumentasi media sosial tem realitas dengan penolakannya terhadap sistem kesatuan, keseimbangan, kebertetapan yang berlaku. Kajian yang dilakukan dibatasi oleh ruang artifisial serta menjadi dasar keambiguitasan untuk menentukan realitas yang sesungguhnya dikarenakan menggunakan teori hipersemiotika untuk melakukan penelitian. Hipersemiotika diartikan semiotika melebihi batasan dalam menentukan struktur, tanda, makna, dan sisi kompleksitas tanda, realitas, dan relasi-relasi simulasi. Penulis dalam melakukan penelitian terhadap media sosial menggunakan teori hipersemiotika Yasraf Amir Piliang.

Dalam melakukan penelitian ada beberapa pertanyaan menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan tentang media sosial. *Pertama* menerangkan teori hipersemiotika? *kedua* bagaimana membedah instrumentasi media sosial menggunakan hipersemiotika. Metode yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode deskripsi analisis hipersemiotika. Hasil penelitian yang dilakukan menemukan pokok bahasan berkaitan dengan media sosial sebagai penggunaan tanda, karakter, dan kultur.

Kata kunci: Hipersemotika, Media Sosial, Dan Tanda

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang karena-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam selalu terhaturkan untuk Sang Nabi tercinta, Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaatnya terlimpahkan kepada siapa saja yang mengagumi dan meneladani kebaikan Sang Nabi.

Penelitian ini tentu tidak dapat selesai jika bukan karena bantuan dan support dari banyak pihak. Penulis ingin berterimakasih kepada sekian pihak yang telah berjasa, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, M. A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Muh. Fatkhan, S.Ag ,M.Hum., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum, selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Dengan banyaknya motivasi dan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan studi ini.
5. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Dengan banyak membantu, menasihati, membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya doa serta harapan semoga beliau selalu diberikan kesehatan dan kebaikan selalu atas segala jasanya.
6. Segenap Civitas Akademik di lingkup UIN Sunan Kalijaga, mulai dari jajaran Rektorat, Tata Usaha Fakultas, hingga Staf Program Studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
7. Ibu Sugiarsih S.pd dan Slamet, selaku orang-tua yang selalu memberikan rezekinya dan melimpahkan doa-doa tak berkesudahan.
8. Novita Dian Pratiwi selaku kakak yang hidup seperjuangan.

9. Teman-teman Aqidah dan Filsafat Islam 2016, terutama Tita Nurmaida Laberta Silaban, Alwi Habibi, M. Hidayat Surya Buana, yang telah menemani masa-masa sulit pengerjaan skripsi,
10. Terima kasih penulis juga ucapkan untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, atas segala keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis, dengan banyaknya kesalahan dalam penyusunan skripsi. Penulis dengan segenap upaya telah mencurahkan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari penulis. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridha-Nya kepada kita semua.

Yogyakarta, 9 Agustus 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Novindra Dwi Ariska

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan pustaka.....	6
E. Metode Penelitian	10
1. Jenis penelitian	10
2. Sumber data	10
3. Teknik pengolahan data.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II.....	13
HIPERSEMIOTIKA.....	13
A. Riwayat Singkat.....	13
1. Biografi Yasraf Amir Piliang	13

2. Karya-karya Yasraf Amir Piliang.....	14
B. Hipersemiotika Yasraf Amir Piliang.....	18
1. Intertekstualitas	23
2. Dekonstruksi.....	24
3. Simulasi dan Hiperrealitas.....	25
BAB III.....	32
MEDIA SOSIAL (ERA TEKNOLOGI INFORMASI DAN BUDAYA	
MASSA).....	32
A. Instrumentasi Media Sosial.....	32
1. Pengertian media sosial.....	33
2. Realitas Postmoderen.....	34
3. Virtual (Ruang Cyberspace).....	38
4. Artificial Intelligance (Kecerdasaan Buatan).....	42
B. Media Sosial Dan Masyarakat.....	44
1. Masyarakat konsumsi.....	45
2. Masyarakat Informasi.....	46
BAB IV.....	51
A. Keterkaitan Media Sosial Dengan Konsep Hipersemiotika.....	51
1. Media Sosial Sebagai Pusat Meleburnya Tanda.....	52
2. Karakter tanda dalam media sosial.....	53
3. Penggunaan Tanda Dalam Media Sosial.....	55
B. Kultur Media Sosial: Dromologi, Implosi, dan Fantasmagoria.....	56
1. Dromologi.....	56
2. Implosi.....	57
3. Fantasmagoria.....	58

BAB V	59
PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
CURRICULUM VITAE	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam tulisan-tulisan *Cultural studies*, membicarakan wacana kritis bagaimana instrumentasi media pada abad ini telah menguasai berbagai aspek kehidupan. Citraan media lebih dipercayai daripada fakta, bahkan dunia dalam instrumen media telah merepresentasikannya lebih dari realitas. Namun, bukankah jika dilihat sejarahnya manusia telah dipenuhi oleh dongeng-dongeng, mitologi, maupun mitos yang tersebar melalui media dari mulut ke mulut dan berkembang hingga dipercayai selaknya fakta sebenarnya. Jika demikian, apakah sebenarnya manusia hanya terjebak dalam dunia ketidakpastian. Menurut Yasraf Amir Piliang dunia sekarang telah dipenuhi oleh kebenaran yang saling tumpang tindih, keasilan saling bercampur dengan ilusi-ilusi, sehingga ketiadaan ruang pembatas antara keduanya.¹ Dunia yang telah menjelma menjadi fenomena hiper-realitas, fenomena serba keambiguitasan. Dengan demikian, apakah manusai dapat menggali kebenaran pada masa degradasi peradaban yang pada dasarnya kebenaran² adalah suatu keyakinan yang sepenuhnya dicari oleh semua orang. Pertanyaannya, apakah ketika pada peradaban yang telah dipenuhi oleh teknologi-teknologi moderen super canggih nan memudahkan manusia untuk menggali informasi, Apakah semuanya itu dapat menggali kebenaran dalam media? Atau apakah dalam media hanya menunda kebenaran yang pada hakikatnya manusia telah mengetahui kebenarannya?. Akhirnya manusia sepenuhnya hanya disajikan kebenaran semu pada media itu sendiri.

Mempersoalkan perkembangan sains dan teknologi telah memungkinkan manusia untuk melangkah lebih jauh menghadapi realitas. Memaksa untuk hidup berdampingan dengan segala kecanggihan teknologi dan dipaksakan hidup beradaptasi melalui ruang sosial baru. Selama perkembangan peradaban manusia,

¹ Piliang, *Semiotika dan Hipersemiotika; Kode, Gaya, dan Matinya Makna*, 37–39.

² Kebenaran menurut KBBI merupakan keadaan (hal dan sebagainya) yang cocok dengan keadaan (hal) yang sesungguhnya. Sedangkan menurut Abbas Hamami “kebenaran” bisa digunakan bisa digunakan sebagai suatu kata benda yang konkrit maupun abstrak. Tim Dosen Filsafat Ilmu, *Filsafat Ilmu; Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 135.

menurut Yuval Noah Harari menjelaskan bahwa adanya fase perubahan dalam sejarah umat manusia yang masih relevelan hingga sekarang, fase tersebut merupakan fase agrikultur, fase kognitif, Hingga terakhir menyebutkan manusia berada dalam fase teknologi³.

Kehidupan umat manusia modern telah mengalami banyak perubahan menyangkut masa depan dunia. Menurut beberapa tokoh dari Baudrillard, Sorokin, hingga Heidegger menyebutkan adanya berbagai gambaran suram mengenai keterciptaannya teknologi dan sains. Seperti, menciptakan berbagai masalah kemanusiaan, adanya degradasi peradaban, hingga penghancuran diri sendiri (*Self Destruction*)⁴. Walaupun dibalik semua masih ada sikap optimisme menanggapi perkembangan teknologi dan sains.

Berbicara abad moderen adalah awal bertumbuhnya epistemologi teknologi praksis yang diprakasai oleh filsafat Martin Heidegger. Menurutnya epistemologi dari teknologi bukanlah sekedar objek untuk menggapai kemudahan, memudahkan tujuan manusia, serta menyelesaikan persoalan dalam menjalani kehidupan. Namun, lebih keterciptaannya teknologi berdasarkan eksperimentasi suatu ilmu praksis yang berfungsi sebagai penyingkap realitas untuk mengetahui kebenaran. Hal ini, ia merujuk pada kata *tehne* yang berasal dari bahasa Yunani kuno yang memiliki arti lebih dari *skill* atau kemampuan teknis. Teknologi dalam artian *tehne* memiliki kesamaan dengan kreatifitas dalam membuat sesuatu yang baru. Inilah yang mendasari pemikiran Heidegger tentang esensi teknologi dalam arti *efarming* yang merupakan penyingkapan realitas sebagai moda kebenaran⁵. Di sisi lain, Terjadi kemungkinan pada saat masyarakat moderen mencapai pada suatu zaman teknologi yang di dalamnya manusia hanya sebagai citraan. Manusia yang telah hilang eksistensinya sebagai manusia dan ironisnya telah mengutamakan bentuk permainan bebas tanda maupun kode-kode daripada kebenaran, makna serta pesan-pesan yang

³ Harari, Yuval Noah. *Sapiens; Riwayat Singkat Umat Manusia* (Jakarta: KPG, cet IV, 2020)

⁴ Aswan, *Tekno-Culture; Memahami Kondisi Masyarakat Masa Depan*. PALITA journal of Social Research, hal 25-36 (<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/palita/article/view/65>)

⁵ Budi Hartanto, *Membaca Materialitas Ilmu Berdasarkan Filsafat Teknologi Don Idhe. Diskursus, Volume 13, nomor 2, Oktober 2014*. Hal 215

disampaikan dibalik citraan⁶. Hal tersebut, instrumentasi teknologi informasi menjadikan pola pada masyarakat mengalami pergeseran yang terlihat jelas dalam berbagai aspek baik itu pada aspek etika, norma, lingkungan maupun budaya. Hal tersebut memungkinkan banyak spekulasi mengenai kebenaran informasi yang disampaikan.

Masyarakat saat ini telah melangkah lebih maju memasuki wilayah post truth atau postmodern⁷. Teknologi tidak lagi dijadikan sebagai pelengkap dalam menunjang kehidupan masyarakat modern melainkan komoditas yang diciptakan untuk kebutuhan baru, yakni pemenuh hasrat ego manusia. Hal ini, yang dimanfaatkan oleh paham kapitalisme untuk memicu tumbuh lahirnya budaya baru dalam budaya manusia, yakni Konsumenrisme. Budaya ini menandakan pola konsumsi yang berlebihan seakan-akan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Misal dalam iklan-iklan yang ditampilkan dalam media yang dihadirkan untuk kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi demi mencapai hasil yang maksimal. Hal ini, yang berhasil dimanfaatkan paham kapitalisme dalam memainkan peran konstruksi karena keinginan bukan karena kebutuhan.

Realitas yang ditampilkan dalam media informasi dihadirkan pada dasarnya telah mengekspansi kehidupan nyata, yang di dalamnya memiliki permintaan dan penawaran di sisi industri media serta telah melahirkan simbiosis berskala global. Implikasi dari perubahan yang dihasilkan media sosial, manusia mengalami degradasi kebenaran. Sehingga masyarakat akan mengalami perubahan pengaruh besar yang dihasilkan oleh media. Pada satuan informasi terjadi peperangan untuk memengaruhi pemilihan umum serta menggunakan emosional negatif manusia untuk memanipulasi laju pergerakan pada media. Ketentuan hasil yang diperoleh melalui

⁶ Maskur, *Ustadz Selebriti Abdullah Gymnastiar (Perspektif Hypersemiotika Yasraf Amir Piliang)* Al-Banjari, Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 13, No. 1 Januari-Juni 2014. (<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/al-banjari/article/view/389>). Hal 38-40

⁷Jean Baudrillard beranggapan bahwa moderenisme ditandai oleh *eksplosi* (komodifikasi, mekanisasi, teknologi, dan pasar), sedangkan masyarakat postmodern ditandai dengan *implosi* (ledakan kedalam), yakni peleburan segala batas, wilayah dan perbedaan antara budaya universal dan budaya partikular, penampilan dan kenyataan, dan berbagai posisi biner lainnya. (Ali Maksum, *Pengantar Filsafat; Dari Masa Klasik Hingga Postmoderenisme*). Hal 263

pendekatan emosional negatif manusia berakibatkan mengikisnya proses penyebaran kebenaran informasi. Hal ini memungkinkan terjadi kebenaran yang fleksibel dalam artian kebenaran yang dapat dibuat-buat tanpa adanya objek yang ditampilkan.

Instrumentasi media sosial dapat menjembatani informasi yang benar dan salah, kenyataan dan kepalsuan. Selama perkembangan sains dan teknologi telah berhasil menciptakan suatu dunia realitas baru atau realitas dualistik, yang di dalamnya pandangan dualistik tentang realitas baru menjadi realitas yang dianggap menjadi kebenaran nyata. Realitas yang bersifat artifisial tidak dapat dijelaskan lagi melalui kerangka ideologi dualisme. Dengan kata lain dunia sekarang telah melampaui batas-batas dalam kerangka yang telah dijelaskan oleh ideologi dualisme. Dunia sekarang telah melampaui batas-batas inilah yang oleh Jean Baudrillard sebagai dunia hiper-realitas atau dunia yang telah melampaui realitas (*hyper-reality*)⁸.

Berdasarkan kajian penelitian yang sedikit disampaikan diatas, tidak lebih dari perkara yang sering dialami oleh berbagai orang dalam media sosial. Keresahan yang dialami oleh penulis ingin mengedepankan bagaimana media sosial dalam menyampaikan atau meninjau sebuah kebenaran informasi. Dalam salah satu karya *Simulations*⁹ menegaskan bahwa dunia dewasa ini merupakan hasil dari representasi dari dunia simulasi. Yakni dunia yang terbentuk dari berbagai hubungan tanda dan kode secara acak tanpa adanya refrensi relasional yang jelas. Dengan kata lain, pengungkapan oleh Jean Baudrillard merupakan kebenaran yang telah di representasi dari hasil simulasi. Kebenaran yang telah berhasil direduksi melalui simulasi.

Instrumentasi media telah banyak memanipulasi sebagian kebenaran atau kebenaran dalam simulasi. Simulasi merupakan penciptaan realitas baru dalam suatu instrumen media sosial yang secara langsung tidak mengacu pada dunia nyata sebagai refrensinya, serta telah menjadi realitas kedua berdasarkan refrensinya pada dirinya sendiri. Dengan demikian, seakan-akan pada dirinya telah merefleksikan pada dunia

⁸ Suyanto (dkk), *Anatomi Dan Perkembangan Teori Sosial*. Hal 387

⁹ Jean Baudrillard, New York City , Semiotext (e), inc 1993. *Simulations* (simulasi) merupakan sebuah proses penciptaan melalui model-model yang tidak mempunyai asal-usul atau refrensensi realitasnya sehingga memungkinkan manusia membuat kemampuan supernatural, ilusi, fantasi, dan khayali menjadi tampak nyata. (Suyanto (dkk), *Anatomi Dan Perkembangan Teori Sosial*. Hal 403

nyata yang sesungguhnya. Realitas berhasil diciptakan melalui instrumen teknologi pada tahapan tertentu realitas ini tidak lagi berdiri sebagai realitas imitasi melainkan dipercaya tampak nyata bahkan lebih nyata daripada realitas yang sesungguhnya.

Kebenaran yang dianggap sebagai kesakralan tertinggi manusia hanya meninggalkan konsep atau teori. Memasuki era teknologi, media informasi pada era postmodern secara sederhana telah menolak *grand narrative*¹⁰ dan kebenaran absolut sebagai tolak ukur pada era moderen¹¹. Hal ini, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang tokoh yang sangat erat dengan hyperealitas dan pengkajian media dalam masyarakat yakni Yasraf Amir Piliang, yang pada dasarnya masyarakat telah terjatuh dalam simulasi. Simulasi melebur dalam kehidupan yang nyata yang berimplikasi pada dunia hyperreal(hiper-realitas). Dengan demikian, menurut Jean Baudrillard masyarakat berada pada ruang hiperreality model-model dan kode yang sangat mempengaruhi pola pikir, tingkah laku, dan makna¹². Hal ini merujuk pada karya *simulacra and simulation* yang lebih berfokus pada kritik bagaimana pola pemikiran manusia dalam memaknai realitas yang telah tergantikan oleh dunia maya. Ia menyebutnya *disneyland* sebagai karikatur padangan manusia sekarang.

Yasraf Amir Piliang adalah tokoh yang sangat kreatif dalam mengkaji media pada era postmodern. Ia dikenal sebagai kritikus terhadap kebudayaan yang berkembang pada masyarakat kontemporer, terutama pada penggunaan media sosial yang berhasil mereduksi masyarakat untuk mengkonsumsi. Berdasarkan apa yang telah peneliti jelaskan di atas tentang perubahan yang dialami manusia hingga memasuki wilayah hyper-realitas, peneliti bermaksud untuk mengupas kembali bagaimana instrumentasi media sosial mengambil alih dari realitas itu sendiri. Dengan demikian, penulis mengangkat judul penelitian skripsi yaitu “Instrumentasi Media Sosial dalam Perspektif Hipersemiotika Yasraf Amir Piliang” selebihnya peneliti ingin mengidentifikasi proses perubahan yang terjadi dalam manusia sebagai

¹⁰ Narasi Besar (*Grand narrative*) merupakan konsep-konsep universal seperti kemajuan, evolusi, perjuangan kelas yang dipercayai secara tidak kritis (Yasraf Amir Piliang, *Semiotika dan Hipersemiotika; kode, gaya dan matinya makna*, Bandung: Matahari, 2012 cetakan 1. Hal 18)

¹¹ Bartens, *Filsafat Abad 20- Perancis* (Yogyakarta: Kanisius, 2010). Hal 11

¹² Jean baudrillard, *Simulacra and Simulation*, diterjemahkan oleh Sheila Faria Glaser, Michigan University of Michigan 1970, 19

konsekuensi memasuki wilayah teknologi media sosial dengan menggunakan hipersemiotika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, kita akan disuguhkan permasalahan-permasalahan seputar instrumentasi media dalam menyampaikan pesan terhadap nilai-nilai kebenaran. Dalam tulisan yang belum sempurna ini, penulis ingin menyampaikan problem terhadap latar belakang di atas.

1. Bagaimana Yasraf Amir Piliang menjelaskan Hipersemiotika?
2. Bagaimana sikap Yasraf Amir Piliang menanggapi persoalan instrumentasi media sosial ?

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini ingin mengedapankan tujuan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan serta dengan banyaknya literatur sebagai bahan kajian, peneliti ingin memperdalam kembali mengenai pembahasan tentang kajian media yang sempat di kesampingkan. Serta tujuan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan tidak lupa poin-poin penting ingin di kedepankan dalam penelitian ini sebagai berikut:.

1. Penelitian ingin menjelaskan bagaimana Hipersemiotika Yasraf Amir Piliang.
2. Penelitian ini akan membawa pembaca untuk lebih mengkritisi bagaimana instrumentasi media sosial menggunakan perspektif hipersemiotika.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan mengenai hipersemiotika dalam media sosial.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini telah banyak tulisan yang membahas mengenai tokoh Yasraf Amir Piliang sebagai pengkaji hipersemiotika, namun penulis merasa masih banyak masalah-masalah yang perlu dikaji ulang mengenai tema tersebut. Serta penulis akan merasa kesulitan jika dalam penelitiannya tidak didukung oleh karya ilmiah

sebelumnya. Dalam penelusuran penulis banyak tokoh-tokoh yang meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peranan hipersemiotika yang telah merubah konstruksi masyarakat. Untuk mendukung persoalan ini, penulis ingin mengkaji ulang berbagai tulisan-tulisan yang masih relevelan terhadap masalah yang menjadi subjek utama, sehingga penulis dapat menempatkan dirinya dalam melakukan penelitian.

Pertama dalam Skripsi yang ditulis oleh Ika Irmawansah yang berjudul *Hubungan Media Massa Dan Konsumensarisme (Perspektif Hiperrealitas Jean Baudrillard)*. Diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga 2011. Dalam penelitian yang beliau lakukan berupaya menguraikan secara singkat mengenai ide dan pemikiran Jean Baudrillard tentang hiperrealitas yang telah melebur dalam kehidupan masyarakat, aspek informasi dan media dalam ranah filsafat media, serta hubungan timbal balik atau dampak yang berkaitan dengan hiperrealitas yang dijelaskan melalui teori Jean Baudrillard. Dengan demikian, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa masyarakat moderen telah mengalami perubahan yang signifikan dalam mengkonsumsi suatu barang. Masyarakat telah memasuki wilayah hiperrealitas yakni keadaan serba sama-samar. Simulasi lebih dinggap nyata daripada realitas aslinya, isu dianggap lebih benar daripada kebenaran itu sendiri.

Kedua dalam penelitian yang ditulis oleh M. Maskur dengan judul *Ustadz Selebritis Abdullah Gymnastiar; Perspektif Hipersemiotika Yasraf Amir Piliang*¹³. Jurnal Al-Banjari jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, volum. 13 nomor 1, Tahun 2014, halaman 37-48. Penelitian yang dilakukan oleh M. Maskur menaruh perhatian terhadap Abdul Gymnastiar sebagai objek penelitiannya dengan menggunakan analisis hipersemiotika Yasraf Amir Piliang, penelitiannya menemukan bahwa adanya peran penting hipersemotika demi meraih kepopulerannya sehingga terdapat beberapa poin penting dalam penelitiannya yakni, hipersemiotika sebagai cara berfikir populer melalui teknologi, hypersemiotika sebagai wadah komunikasi

¹³ Maskur, *Ustad Selebriti Abdullah Gymnastiar (Perspektif Hypersemiotika Yasraf Amir Piliang)* Al-Banjari, Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 13, No. 1 Januari-Juni 2014. Hal 38-40 (<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/al-banjari/article/view/389>).

populer dan pencipta kesan-kesan yang heroik, hypersemiotika sebagai ritualitas, dan hypersemiotika sebagai simbol-simbol kesalehan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini terletak pada objek penelitiannya. Peneliti ini ingin lebih mengedepankan media sebagai objek yang merebut eksistensi realitas nyata dibedah melalui hipersemiotika.

Ketiga, dalam penelitian yang ditulis oleh Nurhadi dengan judul *Realitas Dalam Dunia Virtual* (Artikel no.40 di muat di Jurnal Atma Nan Jaya Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta edisi Januari-Juni 2006). Tulisan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa realitas yang dialami oleh suatu masyarakat akan mengalami pergeseran yang memungkinkan dalam berbagai hal. Dalam penelitian tersebut, penulis menyebutkan salah satunya ialah beralihnya realitas budaya menjadi dunia virtual. Konstruksi ruang virtual yang telah diproduksi oleh teknologi mengakibatkan masyarakat hanyut di dalamnya dan terinterupsi dari realitas aslinya. Pada akhirnya memalsukan relasi antar sosial menjadi simulasi, serta peralihan budaya masyarakat disebabkan lenyapnya budi dan jiwa karena melebur kedalam dunia virtual, serta berdampak pada manusia mengalami degradasi diri sendiri dalam ruang virtual, kehilangan jati diri sehingga hanya mengikuti trend dalam ruang virtual.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Aswan dengan judul *Tekno-Culture: Memahami Kondisi Masyarakat Masa Depan*¹⁴. (PALITA:Journal of Social-Religion Research, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2017, halaman 25-35). Menurutnya dunia saat ini merupakan bentukan dari teknologi yang menghadirkan perluasan berbagai kemungkinan dunia dan medan pengalaman, hal tersebut menciptakan sebuah dunia ambiguitas. Para pendukung sains dan teknologi membentangkan pengharapan ataupun pengetahuan tanpa batas. Namun, dipenuhi semacam kecemasan berlebihan hingga kehilangan subjektivitas dan identitas. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan adanya beberapa aspek fundamental yang melatarbelakangi pergeseran peradaban manusia. Yakni *pertama*, adanya perayaan abnormalitas , *kedua*, kegamangan identitas, *ketiga*, kecepatan dan Connectivity dalam

¹⁴ Aswan, *Tekno-Culture: Memahami Kondisi Masyarakat Masa Depan*, PALITA-Journal Social-Religion Research. Vol.2., No 1 Tahun 2017. Hal 25-35. (<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/palita/article/view/65>)

mempengaruhi manusia. Pemaparan diatas, penulis merasa belum mendapat kepuasan serta ingin menambahkan tentang bagaimana peran hipersemiotika dalam mempengaruhi peradapan sains dan teknologi sebagaimana telah mempengaruhi manusia.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Nugraha dan Acep Iwan Saidi dengan judul *Kajian Hipersemiotika Terhadap Rozy Sebagai Virtual Influencer Instagram*¹⁵. Peneliti mendeskripsikan tentang tokoh Rozy sebagai Influencer yang memiliki pengaruh besar pada media sosial, Ia menunjukkan adanya perekayasaan realitas yang telah melebihi pemanfaatan teknologi pada umumnya. Dengan analisisnya virtualitas mampu mendorong persepsi manusia terhadap batasan realitas asli atau palsu. Hal ini peneliti mengharapkan terhadap audiens media sosial agar lebih mengkritisi terhadap sesosok virtual influencer. Dalam kasus ini, penulis mendapat kekurangan mengenai peran media sosial atau permainan hipersemiotika yang merubah persepsi manusia.

Penelitian yang ditulis oleh Wahyu Hanafi dengan judul *Hipersemiotika (Representasi Kedustaan Semiotika Dalam Penafsiran al-Qur'an)*. Penelitian yang dilakukannya mendeskripsikan distorsi semiotika yang memiliki prinsip nilai kedustaan serta dijadikan sebagai penafsiran al-Qur'an. Fokus yang dilakukan terletak pada tekstualitas makna-makna pada al-Quran yang dirasa memiliki kedekatan dengan persyaratan unsur maupun mekanismenya dalam pendekatannya. Pergumulan *Qur'anic Exegesis* menghadirkan suatu yang perlu diapresiasi dalam khazanah ilmu al-qur'an, namun dalam mekanisme kerjanya tanda belum menghadirkan sepenuhnya dalam menghadirkan makna representasi makna al-qur'an. Dikarena representasi tanda terhadap realitas hanyalah sebuah kedustaan yang ditutupi. Menurutny seorang interpreter dengan mudahnya melakukan suatu interpretasi hanya menyesuaikan realitas disekitar. Realitas diposisikan sebagai refrensi yang belum tentu memberikan makna yang sebenarnya.

¹⁵ Nugraha, Acep Iwan Saidi *Kajian Hipersemiotika Terhadap Rozy Sebagai Virtual Influencer Instagram*. Serat Rupa Journal of Design, July 2022., Vol.06. no.2. 121-137 (<http://114.7.153.31/index.php/srjd/article/view/4767>)

E. Metode Penelitian

Penelitian yang diinginkan oleh penulis bersifat objektif kualitatif dan deskripsi analisis sehingga kebenaran dalam tulisan ini sangat diutamakan. Dalam proses penelitian ini hal yang dilakukan utama oleh penulis ialah melakukan pengolahan jenis penelitian, mengumpulkan sumber data yang digunakan, teknik pengolahan data, serta pendekatan yang digunakannya.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka jenis penelitian ini bersifat kualitatif, metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ialah dengan studi pustaka. maka dari itu data-data yang dibutuhkan bersumber dari karya ilmiah, artikel-artikel, buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Misal data primer yang digunakan ialah buku-buku karya Yasraf Amir Piliang seperti *Semiotika Dan Hipersemiotika: Kode, Tanda, Dan Matinya Makna, Dunia Yang Berlari, Dromologi, Implosi, Fantasmagoria, Dunia Yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan, Hipermoralitas: Mengadili Bayang-bayang*. Sedangkan data sekunder menggunakan literatur-literatur berupa artikel-artikel, jurnal, maupun karya ilmiah yang masih erat dengan tokoh yang akan dibahas.

3. Teknik Pengolahan Data

a. Metode Intepretasi

Metode intepretasi adalah menyelami karya-karya tokoh, untuk menangkap arti dan nuansa yang di maksudkan tokoh secara khas¹⁶. Dengan metode ini, peneliti ingin menafsirkan tema yang menjadi objek penelitian.

b. Metode Analisis

¹⁶ Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990. Hal 63

Metode analisis merupakan cara penanganan suatu objek ilmiah tertentu dengan cara memilah-milah antar pengertian yang satu dengan yang lainnya, untuk sekedar memperoleh kejelasan¹⁷. Dengan metode ini akan menghubungkan dengan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan agar memudahkan dalam melakukan penelitian. Penelitian yang di harapkan adalah penelitian yang terarah dan bersifat objektif. Maka dari itu dalam penyusunan sistematika pembahasan terdiri dari lima bab yang akan di bahas yang menjelaskan tentang Instrumentasi Media Sosial Dalam Perspektif Hipersemiotika Yasraf Amir Piliang sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan berisikan pendahuluan penelitian yang membahas tentang latar belakang masalah seputas topik yang akan dibahas, rumusan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Dalam pendahuluan berusaha menjelaskan tentang gambaran umum tentang tema yang akan dibahas serta memudahkan kita semua untuk memahami tujuan dari penelitian tersebut.

Bab II penulis ingin menguraikan singkat mengenai tokoh Yasraf Amir Piliang berisikan biografi, karya-karya serta menjelaskan tentang hipersemiotika

Bab III Menjelaskan Instrumentasi Media Sosial sebagai wujud peranan penting dalam realitas. Peneliti ingin menjelaskan singkat tentang instrumentasi media sosial yang secara perlahan-lahan mengikis realitas sosial. Sebagaimana mestinya, realitas sosial berhasil didefinisikan oleh para pemikir sosial sebelumnya mengalami kegundahan dalam praktik sosial yang terjadi sekarang. Fakta sosial yang telah jelas menjadi bagian dari realitas sosial mengalami pendaurulangan makna dalam masyarakat posmoderen terutama dalam ruang lingkup realitas kedua (realitas dalam dunia cyberspace) sehingga mengalami degradasi makna yang terjadi dalam masyarakat dewasa ini. Instrumentasi media sosial memiliki pengaruh penting dalam perubahan kultur realitas sosial, sehingga realitas nyata dapat menjadi dipermainkan.

¹⁷ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996. Hal 59

Penulis memandang dalam Bab ini, perlu penyampaian secara singkat terhadap realitas yang dialami sekarang, penulis ingin menguraikan tentang bagaimana instrumentasi media sosial menjadi pengaruh penting dalam perubahan pandangan terhadap realitas sosial, realitas sosial dalam masyarakat pascamoderen serta menjelaskan singkat tentang realitas kedua yang diciptakan oleh teknologi.

Bab IV, penulis ingin menguraikan mengenai hiperrealitas yang membangun konsepsi masyarakat terhadap realitas serta pandangan bagaimana Yasraf Amir Piliang menanggapiinya. Realitas dianggap sebagai kunci terhadap fenomena nyata pada dasarnya telah di konstruksi ulang oleh realitas baru. Hiperrealitas fenomena nyata dan seolah ada namun tidak ada fisiknya.

Bab V Penutup, Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada dalam penelitian ini serta saran-saran yang telah dirangkum.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian tentang hipersemiotika merupakan sebuah perpanjangan dari semiotika pada umumnya, namun fokus yang dipelajari dalam kajian hipersemiotika hanya pada aspek wilayah artifisial atau pada dunia maya. Media sosial sebagai wadah baru untuk manusia melakukan interaksi menjadi hal yang menarik dikarenakan terdapat permainan tanda yang muncul dengan mudahnya.

Keterikatan media sosial sebagai realitas baru tidak akan lepas dari peranan tanda. Tanda hidup dan berkembang sebagaimana yang dijelaskan oleh Yasraf dalam media sosial seperti, tanda kreatif (*Creative sign*), tanda multiplisitas (*multiplicity of signs*), tanda ironik (*ironic signs*), tanda anonim (*anonymous signs*), tanda atau penanda mengapung (*floating signifiers*), tanda simulasi (*simulated signs*), dan tanda skizofrenia (*schizophrenic signs*).

Adanya fenomena baru dalam memahami media sosial seperti dromologi yang menekankan adanya percepatan dalam menyampaikan pesan namun mengesampingkan makna. Implosi berisikan sebuah peleburan batasan yang telah ditentukan sehingga melenyapkan batasan-batasan. Serta Fantasmagoria yang memberikan gambaran tentang keabsurdan terhadap dunia media sosial dengan menibaratkan sebagai fenomena dunia yang dipenuhi mitos namun dipaksakan untuk nyata.

B. Saran

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih memperdalam penelitian tentang tema ini sehingga menjadi lebih bermanfaat terhadap orang banyak, ada beberapa saran yang diberikan terhadap penelitian selanjutnya terhadap skripsi ini:

1. Dalam upaya memperjelas serta mendalami *culture studies* yang berkaitan dengan media massa/media sosial, secara kajian ontologis ide-ide hiperrealitas dalam pemikiran Yasraf Amir Piliang, semisal hiperrealitas sebuah bentuk kemajuan atau kemunduran zaman.

2. Membicarakan hiperrealitas selama ini hanya akan berputar pada konsep yang melebih-lebihkan sesuatu, artinya hiperrealitaslah yang bertanggungjawab atas kesenjangan makna antara hiper dengan non hiper.
3. Berangkat dari kapitalismenya Marx yang kemudian membawa pada hiperrealitasnya Jean Baudrillard sehingga menyangkal bahwa Kapitalismelah yang harus bertanggungjawab. Dari hal ini secara universal dapat mengartikan bahwasannya hiperrealitas dengan mudah memasuki wilayah apa pun dengan dalih melebihkan sesuatu.



DAFTAR PUSTAKA

- Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Aziz, Imam. *Galaksi Simulacra, Esai-Esai Jean Baudrillard*. Yogyakarta. LkiS. 2001.
- Baudrillard, Jean. *Simulacra And Simulation*. (translated by Sheila Faria Glaser. Michigan).
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* Jakarta: Prenada Media Grup, 2014
- Burhan Bungin, *Sosial Media Massa* Jakarta: Prenada Media Grup, 2008
- Eco, Umberto terj. Iskandar Zulkaenaen. *Tamasya dalam Hyperealitas*. Yogyakarta. Jalasutra. 2004.
- Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang. Cet VII 2009.
- Fadilah, Fathimah Nurul. Dkk. *Jagalah Media: Membaca Progam Televisi Indonesia dalam Perspektif Etika dan Regulasi Penyiaran*, Yogyakarta: all Editor, cetakan pertama 2014.
- Giddens, Anthony. *Problematika Utama Teori Sosial: Aksi, Struktur, Dan Kontradiksi Dalam Analisis Sosial*. Terj. Dariyatno, Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2009.
- Harari, Yuval Noah, *Sapiens Riwayat Singkat Umat Manusia*. Jakarta: KPG. cet IV. 2020.
- Hadi, Astar. *Matinya Dunia Cyberspace; Kritik Humanis Mark Slouka Terhadap Jagat Maya*. Yogyakarta. LkiS. 2005.
- Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta, Paradigma, 2017.
- Kusumawati, Ririen. *Artificial Intelegance*. Malang, UIN-Maliki Press. Cet I. 2007.
- Lanier, Jaron. Terj. Elvan Adiyani Wijaya. *“Ilusi Media Sosial (sepuluh argumen tentang Paradoks Medsos)*. Yogyakarta, Cantrik Pustaka. 2020.
- Maksum, Ali. *Pengantar Filsafat Dari Masa Klasik Hingga Postmoderenisme*. Sleman; Ar-Ruzz Media. 2016.

- Piliang, Yasraf Amir. *Postrealitas: Realitas Kebudayaan Dalam Era Postmetafisika*. Yogyakarta. Jalasutra. 2009.
- _____, *Dunia Yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Bandung, Pustaka Matahari. 2011.
- _____, *Semiotika dan Hipersemiotika: Kode, gaya, & Matinya Makna*. Bandung, Pustaka Matahari, edisi 5 cetakan 1. 2019.
- _____, *Dunia Yang Berlari: Dramatologi, Implosi, Fantasmagoria*. Yogyakarta, Aurora, edisi kedua cetakan pertama, 2017.
- _____, *Hiper-Moralitas; Mengadili Bayang-Bayang*. Yogyakarta, Belukar. 2003.
- Shields, Rob. *Virtual; Sebuah Pengantar Komprehensif*. (Yogyakarta: Jalasutra. 2011, terj. Hera Oktaviani).
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Laman Online

- Asnidar, Anin. *Semiotika Lambang Emoji Pada Status dan Komentar Facebook Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia* (<https://osf.io/3tfpn/download>)
- Aswan. *Tekno-Culture: Memahami Kondisi Masyarakat Masa Depan*. Institut Agama Islam Negeri Palopo, PALITA: Journal of social-Religion Research, Vol.2, No, 1. 2017.
https://www.researchgate.net/publication/328619548_TEKNO-CULTURE_MEMAHAMI_KONDISI_MASYARAKAT_MASA_DEPAN
(diakses pada tanggal 11 April 2021 pukul 22.19 WIB)
- Baudrillard, Jean. “*Simulacra and Simulacrum*”.
https://web.stanford.edu/class/history34q/readings/Baudrillard/Baudrillard_Simulacra.html (diakses pada tanggal 6 April pukul 16.34 WIB).
- Hartanto, Budi. *Membaca Materealitas Ilmu Berdasarkan Filsafat Teknologi Don Idhe*. <https://journal.driyarkara.ac.id/index.php/diskursus/article/view/80> (diakses pada tanggal 3 April pukul 13.25 WIB).
- Imran, Hasyim Ali dan Felix Tawang, *Ideologi Dan Wacana Media: Studi Ideologi Media Pemilik Akun Medsos, Studi Komunikasi Dan Media*, vol II, no. I,

Januari-Juni 2017, hal 59-68
(<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/download/210105/592>)

diakses pada tanggal 10 Maret 2023 pukul 04.51 WIB.

Nurhadi, *Realitas Dalam Dunia Virtual*.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132236129/penelitian/REALITAS+DALAM+DUNIA+VIRTUAL.pdf> . (diakses pada tanggal 10 April 2021 pukul 19.13 WIB)

Nugraha, Acep Iwan Saidi *Kajian Hipersemiotika Terhadap Rozy Sebagai Virtual Influencer Instagram*. Serat Rupa Journal of Design, July 2022,. Vol.06. no.2. 121-137 (<http://114.7.153.31/index.php/srjd/article/view/4767>)

Yohanes Florianus Tana, *Memahami Teori Dekonstruksi Jacques Derrida Sebagai Hermeneutika Radikal*. (<https://lsfdiscourse.org/memahami-teori-dekonstruksi-jacques-derrida-sebagai-hermeneutika-radikal/>) diakses pada 2 April 2023 jam 22.37 WIB.

Jean Baudrillard, *The Vital Illusion*. Columbia University Press, 2000.

<https://www.kompasiana.com/michaelreyhan0170/646a0bf84addee2edb5588e2/mahasiswa-dan-media-social-membentuk-opini-publik-yang-menginspirasi>)